

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah pesatnya kemajuan pengetahuan dan teknologi serta informasi, kita harus menjadi manusia yang cerdas, terampil, beriman serta bertaqwa. “Dengan adanya kemajuan teknologi ini banyak orang yang tidak mampu manage penggunaan teknologi tersebut, penggunaan teknologi ini berpengaruh pada perilaku dan karakter seseorang.”¹ Oleh karena itu, sebagai generasi masa depan kita harus mempersiapkan untuk memiliki karakter yang mampu bertahan dan bersaing serta mumpuni dalam bidang tertentu.

Karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan, secara efektif, efisien, dan berhasil. Guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru juga harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan karakteristik individual.

Karakter religius adalah karakter pertama dan paling utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, sebab itulah yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa indonesia. Karakter religius bukan terkait dengan hubungan ubudiyah saja tetapi juga menyangkut

¹ Ai Siti and others, *Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, 5.3 2021), hal.2.

dengan hubungan antar sesama manusia.²

Menurut Anis Matta ada dua faktor yang mempengaruhi karakter dari seseorang, yakni faktor internal adalah semua kepriadian yang mempengaruhi seseorang diantaranya kebutuhan pemikiran, dan juga psikologis. Sedangkan faktor external adalah faktor yang terdapat dari luar seseorang dan dapat mempengaruhi, di antaranya adalah, sekolah, keluarga, dan juga lingkungan masyarakat.³

Pendapat lain dari Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius menjadi dua bagian yaitu:

Faktor intern dan faktor ekstern, Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri. Jalaludin membagi 4 bagian yaitu: faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang. Sedangkan faktor ekstern menurut jalaludin adalah lingkungan dimana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat dimana dia tinggal.⁴

Sedangkan menurut penelitian dari Rizha Yoga Susanto faktor yang mempengaruhi karakter religius yaitu: faktor biologis berupa konsep diri dan faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan. Faktor konsep diri berupa penampilan diri dan keimanan pada keyakinan. Faktor lingkungan keluarga berupa pola asuh orang tua dan keteladanannya. Faktor lingkungan sekolah berupa fasilitas yang memadai dan komitmen bersama warga sekolah. Sedangkan faktor lingkungan pergaulan berupa teman pergaulan dan budaya daerah tempat tinggal.⁵

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah diketahui bahwa karakter

² Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*, (EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2.1 2020), hal.56–57.

³ M Anis Matta, “*Membentuk Karakter Secara Islami*, (Jakarta: Al-I’tishom Cahaya Umat, 2014), hal.34.

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 241

⁵ Hikmah Maros and Sarah Juniar, *Studi Eksploratif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Pada Pemuda*, (2016).

religius siswa cukup rendah karena kurang sadarnya mereka terhadap pentingnya sebuah agama. Beliau mengungkapkan bahwa lokasi tempat tinggal peserta didik yang berada cukup jauh dari kota (plosok) berpengaruh terhadap rendahnya karakter religius peserta didik, hal ini dikarenakan masih terbawanya budaya desa mereka yang sedikit tidak sesuai dengan ajaran agama. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa keluarga dan lingkungan juga cukup berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik apa lagi jika orang tua mereka kurang mengerti tentang pentingnya agama.⁶

Rendahnya karakter religius peserta didik dapat dilihat dari rendahnya kesadaran dan ketekunan mereka saat melaksanakan sholat, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dimana sebagian dari peserta didik melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dengan main-main, senda gurau, dan juga ada yang menghindari sholat dzuhur berjamaah dengan cara loncat pagar.

Dalam meningkatkan kesadaran para siswa akan pentingnya sebuah agama maka di lakukanlah Kuliah Tujuh Menit (Kultum). Menurut Hawa, Syarifah, dan Muhamad “ Kultum yaitu metode menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat, tetapi bermakna.”⁷

Penerapan kultum yang ada di sekolah MAN 7 Jombang ini, dapat melatih siswa melakukan aktivitas yang merupakan pengembangan awal keyakinannya dalam kehidupan beragama, dan dapat membentuk siswa mengenal nilai nilai Agama, serta siswa juga dapat mempraktikkan penerapan karakter religius dalam

⁶ Wawancara dengan bapak Syarifuddin, Guru bidang keagamaan di MAN 7 Jombang, Kamis, 9 Maret 2023, Pukul 09.00.

⁷ Siti Hawa, Syarifah Syarifah, and Muhamad Muhamad, *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang*, (*Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4.2 2021),

kehidupan sehari-hari, khususnya saat di sekolah maupun lingkungan sekitar.

Kuliah tujuh menit (kultum) merupakan metode yang dianggap tepat dalam upaya mengubah perilaku siswa yang kurang baik dengan cara penyampaian ceramah yang memiliki bentuk motivasi dan nasihat yang baik kepada orang lain dengan secara singkat, namun mempunyai tujuan dan makna yang mendalam.⁸

Sebuah karakter dapat di pengaruhi oleh beberap hal dalam merubahnya, seperti dari hasil penelitian Firma Nur Hidayah yang berjudul Pengaruh Kegiatan Keagamaan Kuliah Jum'at Pagi Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri dihasilkan kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan keagamaan kuliah Jum'at pagi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (menggunakan cara perbandingan taraf signifikansi (p-Value), data menunjukkan $0,000 < 0,05$. Hasil R square diperoleh 0.487, yang terletak dalam koefisien korelasi 0.30 – 0.49 yang berarti memiliki kekuatan hubungan moderat. Terdapat 48.7% variabel pembentukan karakter religius peserta didik dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan kuliah Jum'at pagi, sisanya sebesar 51.3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Dalam menghasilkan sebuah hasil dari penelitian, peneliti mendapati ada hal yang menarik dan penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah karakter religius siswa dan peneliti menuangkannya dalam sebuah proposal yang berjudul “**Dampak Kultum Terhadap Karakter Religius Siswa Di MAN 7 Jombang**” dengan harapan Kegiatan kultum di MAN 7 Jombang dapat berjalan sesuai harapan.

⁸ Ali Anas Nasution, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Jurnal Thariqah Ibniah, 01.01 2014), hal.1–15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter religius peserta didik di MAN 7 Jombang?
2. Bagaimana kegiatan kultum di MAN 7 Jombang?
3. Bagaimana dampak kultum terhadap karakter religius peserta didik di MAN 7 Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan sebagai berikut:

1. Mengetahui karakter religius peserta didik di MAN 7 Jombang.
2. Mengetahui kegiatan kultum di MAN 7 Jombang.
3. Mengetahui dampak kultum terhadap karakter religius peserta didik di MAN 7 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang karakter peserta didik melalui kegiatan kultum .

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam meningkatkan karakter peserta didik agar lebih baik lagi melalui kegiatan kultum.

- b. Bagi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negri Kediri khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat

memperkaya khazanah kepustakaan, dan dapat dijadikan dasar oleh peneliti lain yang mempunyai kesamaan minat, serta sebagai tugas akhir bagi mahasiswa.

- c. Bagi guru diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat lebih memahami karakter peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.
- d. Bagi peserta didik dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mempunyai karakter yang lebih baik lagi dan dapat menerapkan hasil dari apa yang dipelajarinya.
- e. Bagi sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menyumbang ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang sedang diteliti dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembentukan karakter peserta didik.

E. Definisi Konseptual

Agar lebih memperjelas dan menghindari kesalah pahaman yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian kata yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. “Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang

mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.”⁹

2. Kultum

Kultum merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Kegiatan kultum yang dilaksanakan di MAN 7 Jombang dilakukan oleh para siswa sendiri, dimana yang menyampaikan materi adalah para siswa dan penyampaian materi dilakukan dihadapan para siswa yang lainnya, kultum dilakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai hari kamis, pelaksanaan kultum dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah dan diikuti oleh guru, karyawan, serta siswa.

3. Karakter Religius

Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan¹⁰. Dengan memiliki karakter religius, seseorang akan melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik.

4. Siswa

Pengertian siswa / murid / peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian murid berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah)¹¹. Sedangkan pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan

⁹ Siska Pratiwi, Sudadio Ika Rizqi Meilya, *Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana Di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten*, (Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 2.1 2017), hal.87–101.

¹⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI*, (November 2014) hal. 28-29.

¹¹ Siska Fitri Yanti, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur*, (Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru, 4.1 2017), hal.1–13

umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu¹². Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan bukan merupakan penelitian yang baru, melainkan pernah diteliti oleh orang-orang sebelumnya. Dari hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan pertimbangan, acuan dan masukan bagi penulis. Adapun penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Galih Saputri Mahasiswi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X-X1 di MAN 4 Sleman”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu yang pertama untuk mengetahui Strategi apa yang digunakan dalam penerapan pemebentukan karakter religius peserta didik. Kedua yaitu untuk mendeskripsikan strategi pembentukan karakter religius pada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana lebih cenderung pada deskripsi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data mulai dari

¹² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang tersebut yaitu bahwa proses pembentukan karakter pada anak memang perlu disesuaikan dengan keadaan siswa, sehingga dengan begitu guru akan lebih mudah dalam menentukan strategi apa yang dapat diterapkan untuk menanamkan karakter religius tersebut. “Dari pihak madrasah juga membuat suatu kegiatan yang dapat menunjang mereka dalam proses pendalaman agama, seperti kegiatan BTQ (baca tulis Al-Qur’an, dan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), sehingga diharapkan siswa dapat berperilaku baik, sopan, dan tentunya mahir dalam baca tulis Al- Qur’an.”¹³

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan pembahasan hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama berfokus pada karakter religius. Selain persamaan yang ada, terdapat juga perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Galih Saputri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain dari lokasi yang berbeda objek penelitian keduanya juga berbeda. Penelitian oleh Kiki Galih Saputri memiliki objek penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak dari kultum terhadap karakter religius.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi dari STAI Al-Azhar Menganti Gresik pada Tahun 2021 yang Berjudul “Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembentukan karakter religius siswa dan kendala dalam pembentukan karakter siswa.

¹³ Kiki Galih Saputri, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik Kelas X-XI Di MAN 4 Sleman* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa dari pihak kepala sekolah sendiri mengatakan bahwa dalam penanaman nilai karakter religius perlu menggunakan beberapa strategi untuk mendukungnya, seperti yang telah dilakukan di sekolah tersebut sudah melakukan kegiatan yang mencerminkan kegiatan yang religius. Karakter anak yang menonjol yaitu kedisiplinan dan kejujuran, sebab dari setiap guru selalu memberikan keteladanan untuk melakukan kebiasaan tersebut. Proses pembentukan karakter berbasis pesantren dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya yaitu dengan sholat dhuha, pendidikan tahfidzul Qur'an, sholat berjama'ah, akhlakul karimah, perayaan hari besar, dan sebagainya. "Beberapa kendala yang dihadapi yaitu ketika anak berangkat kesiangannya sehingga ia tidak mau melakukan pembiasaan sholat dhuha, beberapa anak tidak mau mengikuti kegiatan yang diperintahkan oleh guru."¹⁴

Dalam penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan, beberapa persamaan yang ada yaitu tentang metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, serta sama-sama menitik beratkan pada karakter religius siswa. Perbedaannya yaitu objek penelitian yang dilakukan oleh Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi ingin mengetahui kendala dari adanya penanaman karakter religius tersebut pada anak dengan berbasis pesantren.

¹⁴ Awaliyani Mahmudiyah and Mulyadi, *Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*, (ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, 2.1 2021).

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti objek penelitian mengarah pada dampak kegiatan kulturel terhadap karakter religius siswa.

3. Penelitian yang berjudul Pengaruh Kegiatan Keagamaan Kuliah Jum'at Pagi Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Porong. Penelitian tersebut merupakan skripsi yang ditulis oleh Firma Nur Hidayah (2019), program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peserta didik SMA Negeri 1 Porong diperoleh melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Porong yaitu kegiatan kuliah Jum'at pagi. Bentuk penguatan pendidikan karakter adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan setiap hari, khususnya pada hari Jum'at. Dengan demikian, perilaku yang didapatkan adalah peserta didik menjadi lebih disiplin, tanggung jawab dan suka cita dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada di sekolah.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya ialah kedua penelitian ini sama-sama menitik beratkan pada pembentukan karakter. Adapun perbedaannya untuk penelitian terdahulu menggunakan kegiatan keagamaan berupa kuliah Jum'at pagi. Serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk penelitian yang dilaksanakan akan menggunakan kegiatan kulturel, serta menggunakan metode penelitian kualitatif.